

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Potensi ekonomi daerah-daerah di Provinsi Jawa Tengah menarik untuk dikaji. Hal ini dikarenakan jumlah penduduk yang relatif tinggi dibanding provinsi lainnya (ketiga terbesar setelah Jawa Barat dan Jawa Timur) dan adanya perubahan struktur perekonomian. Identifikasi sektor ekonomi yang termasuk unggul dan memiliki potensi unggul perlu menjadi perhatian utama. Pembangunan dan peningkatan aktivitas di sektor ini akan cenderung lebih mempercepat proses peningkatan pembangunan daerah dan pendapatan daerah.

Hasil analisis *Location Quotient* (LQ) menunjukkan terdapat perbedaan antara satu sektor dengan sektor lainnya yang menjadi sektor basis pada tiap kabupaten atau kota. Sektor jasa pendidikan menjadi sektor basis di 26 kabupaten / kota, kemudian sektor perdagangan, penyediaan akomodasi makan minum dan sektor lainnya berada di 23 kabupaten / kota, serta sektor pertanian di 22 kabupaten / kota. Hal ini juga terjadi pada analisis ekonomi unggulan menggunakan gabungan metode LQ dan shift share, sektor jasa pendidikan menjadi sektor unggulan di 27 kabupaten/kota, sektor jasa lainnya berada di 24 kabupaten/kota dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial di 22 kabupaten/kota. Sedangkan sektor pertanian yang menjadi basis di 22 kabupaten, tidak menjadi sektor unggulan di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini dikarenakan pertumbuhan sektor ini mengalami kemunduran.

Meskipun sektor pertanian menjadi penyerap tenaga kerja yang paling besar. Akan tetapi, penyerapan tenaga kerja yang paling besar tersebut tidak diikuti dengan besarnya kontribusi sektor pertanian pada PDRB pula dengan nilai kontribusi pada tahun 2010 sampai 2016 yang selalu mengalami penurunan. Sedangkan sektor pendidikan yang tidak mempunyai kontribusi yang besar terhadap PDRB (3,72 persen) dan penyerapan tenaga kerja yang tidak besar, dapat menjadi sektor basis dan unggulan di sebagian besar daerah. Hal ini dikarenakan sektor pendidikan mempunyai pertumbuhan yang *progresif* dan stabil dari tahun 2012 sampai 2016.

Kontribusi sektor pertanian terhadap nilai PDRB Provinsi Jawa Tengah hanya menyumbang 13,69 persen. Sedangkan sektor industri yang menyerap sekitar 20 persen dapat memberi kontribusi yang besar terhadap PDRB yaitu sebesar 28,73 persen. Sektor perdagangan yang menyerap tenaga kerja terbesar kedua sekitar 22 persen menyumbang

sebesar 14,27 persen dari PDRB total. Hal ini menunjukkan adanya dugaan bahwa sektor industri dan perdagangan lebih produktif dibandingkan sektor pertanian. Selain itu, ada kemungkinan bahwa marjinal tenaga kerja di sektor pertanian mulai mengecil. Artinya, penambahan tenaga kerja tidak lagi menambah produktivitas di sektor pertanian.

Penggunaan ekonomi spasial akan mempermudah dalam pembangunan, karena data yang tersajikan sudah dalam bentuk spasial. Analisis ekonomi spasial untuk sektor basis dan unggulan dapat mempermudah dalam suatu analisis. Beberapa keunggulan yang didapatkan dengan menggunakan analisis ekonomi spasial yaitu dalam mengetahui dengan mudah sektor basis dan unggulan apa di suatu daerah. Selain itu, dapat diketahui persebaran suatu lapangan usaha yang menjadi sektor basis atau unggulan.

6.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis mengenai sektor basis dan sektor unggulan, penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi, yaitu:

1. Analisis ekonomi yang sudah dilakukan saat ini hanya berupa telaah dokumen dan disajikan dalam tabel. Penggunaan tabel tersebut tidak efisien dalam melaksanakan pembangunan, karena data yang terlalu banyak dan tidak rapi. Oleh karena itu, dibutuhkan penyajian data yang dapat digunakan secara efisien seperti penggunaan analisis ekonomi spasial.
2. Identifikasi sektor yang mempunyai potensi unggul perlu menjadi perhatian, agar hasil pembangunan dapat lebih optimal. Pembangunan dan peningkatan aktivitas di sektor tersebut akan cenderung lebih mempercepat proses peningkatan pembangunan daerah dan peningkatan pendapatan daerah. Akan tetapi, bukan berarti sektor yang tidak unggul tidak penting. Sektor potensial, berkembang dan terbelakang juga perlu diperhatikan agar hasilnya lebih optimal. Identifikasi sektor unggulan digunakan untuk menentukan prioritas pembangunan, sehingga dana dan waktu yang dikeluarkan dapat diminimalisir.
3. Identifikasi potensi yang unggul dapat memberi pengarah dalam pemanfaatan potensi suatu wilayah. Potensi wilayah tidak hanya ditentukan dari luas lahan yang ada. Akan tetapi, produktivitas lahan tersebut. Dengan menentukan sektor yang unggul, pemanfaatan wilayah dapat lebih efisien dan tepat sasaran.
4. Identifikasi sektor yang mempunyai potensi unggul dapat menjadi kriteria penentuan Rencana Tata Ruang Kawasan Strategis Nasional (RTR KSN). Salah satu isu strategis nasional yaitu adanya pertumbuhan ekonomi. Beberapa kriteria pertumbuhan ekonomi yaitu memiliki potensi ekonomi cepat tumbuh, memiliki

sektor unggulan yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi nasional dan memiliki potensi ekspor.

5. Identifikasi sektor yang unggul dapat menjadi pedoman penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Dalam penyusunan Rancangan RPJMD diperlukan perumusan permasalahan pembangunan agar dapat merumuskan strategi dan arah kebijakan. Permasalahan pembangunan dapat diketahui melalui sektor ekonomi. Dengan merumuskan permasalahan pembangunan, dapat diketahui isu-isu strategis pembangunan.
6. Dengan adanya analisis ekonomi spasial, dapat diketahui wilayah dengan masing-masing potensinya, pemerintah dapat fokus menyelesaikan permasalahan pada daerah tertinggal dan diharapkan disparitas antar wilayah dapat berkurang. Dari penelitian ini, diharapkan dapat digunakan oleh pemerintah sebagai acuan pembangunan Provinsi Jawa Tengah maupun sebagai evaluasi pembangunan yang sudah berjalan.
7. Dalam penelitian selanjutnya, analisis ekonomi dapat dilakukan analisis langsung pada ArcGIS menggunakan data PDRB yang sudah berupa dBase pada ArcGIS. Perhitungan ekonomi basis dan unggulan dapat menggunakan *tools Calculate Geometry* pada *attribute tabel*. Cara ini dapat digunakan secara efisien karena proses analisis tidak perlu melalui beberapa tahap.
8. Beberapa *user* tidak dapat melihat dengan cepat hasil analisis ekonomi spasial karena perlunya mempunyai *software* berupa ArcGIS. Oleh karena itu, dalam penelitian selanjutnya data yang sudah ada dapat diolah lebih lanjut sehingga data dapat diakses secara *online*. Penggunaan media *online* seperti webGIS dapat memudahkan *user* untuk mengakses data, karena *user* hanya memerlukan sambungan internet.